

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai *Government Public Relations* menjadi lembaga yang resmi dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada masyarakat di Kabupaten Banyumas. Implementasi *government public relations* yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika mengenai permasalahan *stunting* dilakukan mulai dengan perencanaan yang terstruktur dalam mengelola pesan. Sebelum penyebaran pesan, diperlukan adanya *channel* sebagai media penyalur pesan. Dinas Komunikasi dan Informatika memanfaatkan media yang sangat penting digunakan dalam kampanye publik. Pesan ditujukan untuk khalayak terutama kelompok sasaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ditemukan kesimpulan dari implementasi *government public relations* Dinas Komunikasi dan Informatika dalam percepatan penurunan *stunting* di Banyumas, yaitu :

1. Perencanaan pesan yang disusun Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai *Government Public Relations* tertuang pada Peraturan Bupati Nomor 59 Tahun 2023 mengenai Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Penurunan *Stunting* Kabupaten Banyumas 2024-2026. Dinas Komunikasi dan Informatika menjalankan tugas dan perannya sebagai bidang pelayanan intervensi spesifik, bidang pelayanan intervensi sensitif, bidang komunikasi perubahan perilaku dan pendampingan keluarga, serta bidang perencanaan. Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Banyumas tidak hanya berdiri sendiri dalam mensukseskan percepatan penurunan *stunting* tetapi bersama dengan beberapa dinas/lembaga lainnya seperti Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Kabupaten Banyumas, DPPKBP3A, Dinperkim, Dinsospermasdes, Dindik, Dinkominfo, Kemenag, Dinkanak, Bappedalitbang, Dinperten KP, TPK, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk menyempurnakan percepatan penurunan *stunting*, diadakan kegiatan untuk mengumpulkan seluruh lembaga yang berkaitan seperti dalam kegiatan Desiminasi Audit Kasus *Stunting* di Banyumas.

2. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas mengimplementasikan *Government Public Relations* dengan pemanfaatan saluran melalui media tertentu yang digunakan menjadi sangat penting dalam kampanye publik. Perencanaan dan

penyebaran informasi dilakukan melalui beberapa media, seperti *instagram* yang saat ini menjadi media sosial yang memiliki banyak pengguna sehingga dapat mempermudah penyebaran informasi, fitur yang dimiliki *instagram* pun mampu mempermudah untuk mencari informasi tentang *stunting*. Penggunaan videotron pun digunakan dalam penyebaran informasi karena memanfaatkan media luar ruangan melalui tayangan yang dapat menarik perhatian publik. Selain itu, persepsi publik yang positif terhadap lembaga diperkuat dengan menyelenggarakan program radio dengan dialog-dialognya yang mampu meningkatkan kesadaran akan isu-isu kesehatan terkait, serta Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas memanfaatkan situs *web* resmi pemerintah untuk menyediakan informasi karena berfungsi sebagai pusat informasi yang mudah diakses melalui internet.

3. Pesan yang telah direncanakan kemudian dipublikasikan melalui media sebagai bentuk implementasi atas perencanaan yang telah disusun. Publikasi yang dilakukan dibuat berdasarkan pesan kunci 1 hingga pesan kunci 6 yakni pesan kunci yang berisi tentang edukasi konsumsi TTD (tablet tambah darah) selama masa kehamilan, edukasi gizi untuk ibu hamil, pengasuhan dan pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA), pemantauan tumbuh kembang di posyandu, mencuci tangan dengan sabun, serta kepemilikan jamban sehat yang bertujuan untuk percepatan penurunan *stunting*. Pembuatan pesan dilakukan dengan memperhatikan komponen dan prinsip sesuai dengan panduan yang dibuat oleh Bupati Banyumas (Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas) seperti prinsip 7C yaitu *command attention* (pesan dibuat untuk mampu menarik perhatian), *clear message* (pesan dibuat dengan jelas), *communicate a benefit* (pesan dapat menjelaskan manfaat), *consistency* (pesan dibuat secara konsisten), *create trust* (pesan dapat membangun kepercayaan), *cater to heart & head* (pesan dibuat agar mampu melahirkan pemikiran rasional & perasaan emosional) serta, *call to action* (pesan ajakan/mengajak untuk mengadopsi perilaku)

4. Kelompok sasaran dapat disebut sebagai *receiver* atas pesan-pesan yang disampaikan. Kelompok sasaran ditentukan sesuai dengan permasalahan yang sedang diatasi yaitu permasalahan kesehatan terkait *stunting*. Kelompok sasaran dibagi menjadi beberapa kelompok seperti kelompok sasaran primer menjadi fokus utama dalam penyampaian informasi dan penanganan kasus *stunting*, kelompok sekunder adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan masyarakat yang menjadi sasaran utama serta para pemuka masyarakat, serta kelompok tersier terdiri dari lembaga-lembaga yang turut serta dalam percepatan penurunan *stunting*.

B. Saran

B.1. Saran Akademik

Penulis menyarankan penelitian selanjutnya untuk lebih lanjut dalam meneliti implementasi *government public relations* yang dilakukan pada subjek yang sama yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika. Implementasi *government public relations* penting untuk diteliti lebih lanjut terkait proses sampai dengan evaluasi hingga hambatan yang bisa saja ditemui oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam menyampaikan informasi dan mengimplementasikan *government public relations* pada percepatan penurunan *stunting*. Selain itu, Penulis juga menyarankan adanya penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan *stunting* melalui komunikasi keluarga, maupun komunikasi antarpribadi. Penelitian tersebut dapat dilakukan mengacu pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas sebagai komunikator utama dalam menangani permasalahan tersebut.

B.2. Saran Praktis

Diharapkan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dapat melakukan implementasi *government public relations* dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi yang lebih intensif dan melakukan evaluasi berkala terhadap kampanye publik *government public relations* untuk mengukur dan mengidentifikasi dan menyempurnakan strategi komunikasi. Selain itu, Dinas Komunikasi dan Informatika dapat mengoptimalkan kolaborasi dengan mitra, maupun dinas lain yang berkaitan dengan percepatan penurunan *stunting*.